

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *CORPORATE*
*SUSTAINABILITY PERFORMANCE***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ANITYA ARDIYANI PUSPITA

NIM. 12030110130194

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anitya Ardiyani Puspita

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130194

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *CORPORATE*
*SUSTAINABILITY PERFORMANCE***

Dosen Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si, Akt

Semarang, 24 Februari 2014

Dosen Pembimbing

Drs. Daljono, M.Si, Akt

NIP. 19640911993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anitya Ardiyani Puspita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130194
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI CORPORATE
SUSTAINABILITY PERFORMANCE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Maret 2014

Tim Penguji:

1. Drs. Daljono, M.Si, Akt (.....)
2. Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt (.....)
3. Aditya Septiani, SE, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anitya Ardiyani Puspita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Sustainability Performance**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Anitya Ardiyani Puspita

NIM.12030110130194

ABSTRACT

This study aim to analyze the determinant of Corporate Sustainability Performance in Indonesia. Factors tested in this study are firm size, leverage, profitability, growth option, firm commitment, public ownership and firm age.

The population in this study consist of all listed firms in Indonesia Stock Exchange in year 2008-2012. Sampling method used is purposive samplinh. A criterion for Corporate Sustainability Performance is a company which is including in SRI KEHATI Index. Data used in this study are company including in SRI KEHATI Index and non SRI KEHATI Index, the sample consist of 250 companies. Logistic regression used to be analysis technique.

The empirical result of this study show that firm size, profitability, growth option, public ownership have positively significant influence on probability of Corporate Sustainability Performance, besides leverage has negatively significant. Firm commitment and firm age have no significant influence to probability of Corporate Sustainability Performance.

Keyword : *Corporate Sustainability Performance, SRI KEHATI Index, sustainability reporting.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi suatu perusahaan untuk mencapai *Corporate Sustainability Performance* di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *growth option*, komitmen perusahaan, kepemilikan publik dan umur perusahaan.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria perusahaan *Corporate Sustainability Performance* adalah perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan SRI KEHATI dan *non* SRI KEHATI, sehingga jumlah total sample dalam penelitian ini adalah 250 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *growth option* dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan *Corporate Sustainability Performance*. Komitmen perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan *Corporate Sustainability Performance*.

Kata Kunci : *Corporate Sustainability Performance*, Indeks SRI KEHATI, *sustainability reporting*.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Happiness cannot be traveled to, owned, earned or worn.
It is the spiritual experience of living every minute with love,
grace, & gratitude.
(Denis Waitley)**

**There are only two ways to live your life.
One is as though nothing is a miracle.
The other is as though everything is a miracle
(Albert Einstein)**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak, Ibu, Adik-adik dan Eyang
Keluarga Besar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance* dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Drs. Daljono, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing. Terimakasih untuk segala bimbingan dan waktu yang telah diberikan, sehingga skripsi dapat diselesaikan
4. Prof. Dr. Abdul Rohman, SE, M.Si, Akt selaku dosen wali.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas semua ilmu, pengajaran, dan pengarahan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Orang tua tercinta, Bapak Drs. H. Muhammad Didik Ardiyanto, M.Si., Akt dan Ibu Hj. Christyarsih, SE, MM serta adik-adikku tersayang Muhammad Yusuf Bachtiar, Muhammad Ilham Utama dan Muhammad Satrio Pamungkas dan tak lupa Eyang Ruwarni atas segala doa yang dipanjatkan, dukungan, semangat, dorongan dan motivasi yang diberikan pada penulis selama ini.
7. Andi Rachmanda, terimakasih untuk dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi, serta teman-teman *sharing* Akuntansi 2010 : Alto, Evan, Arya, Rido, Hisyam, Arvina, Yulintang, Lina, Erlang, Grasia, Raras, Sika, Rezky, Jean, Ani, Celad, Nia, Watek, Vita, Devi, Ifa, Nanda, Toying, Winda, dan Nurani terimakasih atas kebersamaan, canda tawa dan kekeluargaan yang tiada terkira, semoga dapat berlangsung seterusnya.
8. Asti Awalia, Lupita Arisanti, Deko Anggoro, Silviana Ika, Gupitasari, Maria Carolin, Gusrida Juwita, Rahma Indria dan Rifna Nurcahyani, teman bimbingan skripsi, partner *sharing* dan menimba ilmu bersama, semoga sukses selalu.
9. Teman-teman Beasiswa Djarum Plus 28 di seluruh Indonesia, teman belajar dan berproses untuk menjadi orang yang lebih baik kedepannya, terimakasih untuk semangat, kebersamaan dan kekeluargaan yang selama ini ada, semoga kita semua sukses kedepannya.
10. Keluarga Mahasiswa Akuntansi, tempat belajar segala hal, terimakasih kakak angkatan dan adik tingkat yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga, KMA Satu Keluarga !

11. Keluarga Besar Akuntansi Undip 2010, terimakasih untuk proses pembelajaran selama ini yang penuh arti, semoga kita semua sukses dan tali silaturahmi tetap erat tersambung.
12. Teman-teman KKN Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Eva Ratna Hp, Eka Oktiviannysa, Beny Aulia Putranto, M Luqman Hakim, Steven Adriel, Pramadhika FKW, Annisa Ratna, Anthysa Chlara dan Ryan Kurniawan. Terimakasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan selama ini, semoga tetap terjaga sampai kapanpun.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dorongan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Stakeholder.....	13
2.1.2 Teori Legitimasi.....	14
2.1.3 <i>Corporate Sustainability Performance</i>	15
2.1.4 Indeks SRI KEHATI.....	18
2.2 Penelitian terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.1.1 Variabel Dependen.....	31
3.1.2 Variabel Independen.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Hipotesis.....	38
3.5.2.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's</i>	40
3.5.2.2 <i>Overall Fit Model</i>	40
3.5.2.3 <i>Nagelkerke R Square</i>	41
3.5.2.4 Uji Koefisien Regresi.....	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2 Analisis Regesi Logistik.....	49
4.5.2.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's</i>	49
4.5.2.2 <i>Overall Fit Model</i>	50
4.5.2.3 <i>Nagelkerke R Square</i>	51
4.5.2.4 Uji Koefisien Regresi	52
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Hipotesis 1.....	57
4.3.2 Hipotesis 2.....	58
4.3.3 Hipotesis 3.....	59
4.3.4 Hipotesis 4.....	61
4.3.5 Hipotesis 5.....	62
4.3.6 Hipotesis 6.....	64
4.3.7 Hipotesis 7.....	65

BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
LAMPIRAN A.....	75
LAMPIRAN B.....	84
LAMPIRAN C.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 1.....	44
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif 2.....	48
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	50
Tabel 4.5 <i>Overall Fit Model</i>	51
Tabel 4.6 Hasil pengujian <i>Nagelkerke R Square</i>	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	55
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	75
Lampiran B Hasil Tabulasi Data.....	84
Lampiran C Hasil Output SPSS.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan latar belakang masalah mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance*. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selengkapnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Sustainability dipahami sebagai perwujudan komitmen kepada *Corporate Social Responsibility* atau yang biasa disingkat CSR. CSR merupakan kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional (Suharto, 2008). Keberlangsungan hidup perusahaan hanya akan terjadi apabila perusahaan menaruh kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kepedulian terhadap pengembangan lingkungan dan kepedulian terhadap pengembangan sosial.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian secara global dan maraknya implementasi CSR yang telah dilakukan, banyak perusahaan yang telah memperhatikan *Corporate Sustainability Performance*-nya. *Corporate Sustainability* yang dimaksud adalah suatu pendekatan bisnis yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menciptakan kepentingan konsumen dan karyawan

dalam jangka panjang yang menciptakan *green strategy*, yaitu strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan profit semata, namun juga bagaimana bisnis tersebut dapat berjalan di lingkungan sosial, budaya dan ekonominya secara beriringan. Pada intinya *sustainability* adalah keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Green economy menurut UNEP ialah aktifitas ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan manusia, sekaligus secara signifikan mengurangi kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumberdaya alam. Berbagai macam instrumen telah dikembangkan dalam praktik perusahaan yang baik sehingga dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosial masyarakatnya dengan memasukkan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan (Lozano,2012). Beberapa aturan telah diluncurkan oleh organisasi internasional untuk mempromosikan *Corporate Sustainability*, seperti United Nations Global Compact (UNGC) (Perez-Batres et al., 2011), the Global Reporting Initiative's (GRI) Sustainability Reporting Guidelines (Marimon et al., 2012) dan juga the International Organization for Standardization's (ISO) standard ISO 14001 yang memberikan arahan untuk pelaksanaan manajemen lingkungan. (Marimon et al., 2011).

Salah satu upaya implementasi *corporate sustainability* dalam pelaksanaan CSR di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR, (T. Artiach et al,2010). Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *Corporate Sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR.

Begitu pula *London Stock Exchange* yang memiliki *Socially Responsible Investment (SRI) Index* dan *Financial Times Stock Exchange (FTSE)* yang memiliki *FTSE 4 Good* sejak 2001. Inisiatif ini mulai diikuti oleh otoritas bursa saham di Asia, seperti di *Hanseng*. Sejak tahun 2008, Bursa Efek Indonesia (BEI) pun telah memiliki SRI KEHATI sebagai index bagi saham-saham perusahaan Indonesia yang telah memiliki nilai *Corporate Sustainability*.

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati harus dijadikan agenda utama dalam setiap tujuan pada dunia usaha di Indonesia dan dapat diwujudkan melalui Indeks SRI KEHATI. *UN Report 2013* mengemukakan bahwa permasalahan pelestarian lingkungan hidup berakibat pada masalah mengapa ekonomi tumbuh pesat menghasilkan barang dan jasa akan tetapi lingkungan hidup semakin rusak. Sehingga menghasilkan ketimpangan sosial dan kemiskinan. Jawabannya terletak pada gagalnya mekanisme pasar menangkap isyarat lingkungan hidup, sosial serta semata-mata hanya beraksi pada rangsangan pasar menangkap isyarat lingkungan hidup.

Pencapaian *Corporate Sustainability Performance* yang selanjutnya disingkat CSP bukanlah hal yang mudah, namun jika dapat mencapainya dapat memberikan hasil yang baik sehingga lebih kompetitif dengan perusahaan lain dalam jangka pendek untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang dibutuhkan masa depan. Dengan demikian, CSP mengukur sejauh mana perusahaan mencakup ekonomi, lingkungan, sosial dan berbagai faktor tata kelola dalam operasinya, sehingga akhirnya dapat merasakan manfaat yang akan diterima, baik pada perusahaan maupun masyarakat. Seperti

yang terlihat dalam penelitian Artiach et al (2010) yang membandingkan perusahaan yang berlabel CSP, seperti yang ditunjukkan oleh keanggotaan mereka dari *Dow Jones Sustainability World Index* (DJSI, 2006), dengan perusahaan non-DJSI, hasil menunjukkan bahwa perusahaan DJSI secara signifikan berbeda dari perusahaan lain pada dimensi ukuran, profitabilitas dan *growth optionnya*. Hal tersebut menyanggah penelitian yang dilakukan oleh Lopez, M.V. Garcia, A. Rodriguez,L. (2007) dengan judul *Sustainable Development and Corporate Performance:A Study Based on the Dow Jones Sustainability Index* yang menyebutkan bahwa pengaruh antara CSR dan performa dari perusahaan yang termasuk dalam *Dow Jones Sustainability Index* dan *Dow Jones Global Index* pada periode 1991-2001 dan pada 2002-2004 adalah negatif.

Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Artiach et al (2010) mengenai *Corporate Sustainability*. Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu pertama, karena perekonomian global sudah menjadi sangat ketat, dan konsep *green economy* yang telah dicanangkan sejak tahun lama perlahan mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk cepat beradaptasi pada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, secara beriringan. Kedua, karena di Indonesia saat ini belum banyak perusahaan di Indonesia yang menyadari pentingnya CSP, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya serta pengaruh diterapkannya terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Ketiga, sebelumnya di Indonesia belum ada penelitian serupa yang membahas tentang analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi CSP, oleh karena itu penelitian tentang CSP ini perlu dilakukan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dengan menggunakan teori *stakeholder* dan legitimasi secara bersama-sama, dengan lokasi dan obyek penelitian serta instrumen pengukuran yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Selain itu, penambahan variabel independen diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat dalam Index SRI KEHATI, dengan membandingkan dengan perusahaan yang tidak termasuk dalam indeks tersebut atau dengan kata lain perusahaan yang tidak berlabel CSP. Indeks SRI KEHATI mencatat perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah menerapkan CSP, dengan pertimbangan bahwa Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang di dalam perekonomian saat ini terhitung cukup baik pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Selain itu, dikutip dari situs ekbis.sindonews.com bahwa Indeks SRI KEHATI adalah indeks yang memiliki pertumbuhan paling tinggi dibandingkan indeks lainnya di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode Juni 2012 - Juni 2013 yaitu sebesar 24,8% dari 206,7 menjadi 258,1. Dengan perekonomian yang berkembang, banyak pula perusahaan-perusahaan yang turut berkembang pula, oleh karena itu jika penelitian dilakukan di Indonesia dirasa tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditemukanlah bebrapa faktor mempengaruhi perusahaan untuk mencapai *Corporate Sustainability Performance*. Faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *growth option*, komitmen perusahaan dan umur perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk pertanggungjawaban sosialnya. Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan Parker, L.D. (1987). Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Sustainability Performance*?

Peran *leverage* dalam analisis keuangan adalah pada saat melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Hutang yang menimbulkan *leverage* keuangan digunakan dalam pendanaan perusahaan untuk aktivitas operasi, investasi, dan mengembangkan usaha, namun bagaikan dua mata pisau, *leverage* keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya *financial distress* untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk

pertanyaan sebagai berikut: Apakah *leverage* berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Selain itu, hal ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara tepat sehingga menghasilkan laba yang besar. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Namun disatu sisi, profitabilitas bukan hanya satu-satunya tujuan dari *stakeholders*. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah profitabilitas berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

Kemampuan manajemen untuk mengembangkan perusahaan juga merupakan indikator CSP. Perusahaan dengan tingkat investasi yang besar dalam aset berwujud hanya dapat sedikit menerapkan prinsip *Corporate Sustainability* karena biaya investasi telah dialokasikan untuk penggunaan teknologi produksi yang ada. Hal ini nantinya akan tercermin sejauh apa pengembalian dari tingkat investasi tersebut mempengaruhi *growth option* perusahaan. *Growth option* ini mencerminkan tingkat investasi masing-masing perusahaan dalam R & D, yang juga diharapkan akan terkait dengan *Corporate Sustainability Performance* (McWilliams dan Siegel, 2000). Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah *Growth Option* berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

Stakeholder adalah pihak yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan merupakan campur tangan dari pihak tersebut, yaitu dengan memberikan pengaruh, baik berupa batasan maupun masukan bagi kemajuan perusahaan. Dengan demikian diperlukanlah sebuah komitmen perusahaan yang baik untuk memperhatikan *stakeholder* dan *shareholder*, agar hubungan yang terjalin tetap harmonis sehingga menjadikan kinerja perusahaanpun membaik. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah Komitmen perusahaan berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

Jian Chen (2001) menyatakan bahwa *large shareholder* (kepemilikan yang menyebar) dapat berperan penting dalam perusahaan. Kepemilikan yang menyebar akan mudah untuk melakukan monitoring, dan meningkatkan firm value. Karena dengan kepemilikan yang menyebar menyebabkan adanya insentif untuk mengumpulkan informasi dan monitoring terhadap manajemen, dan mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan. Dengan monitoring ketat dari publik tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga sesuai dengan harapan dari keseluruhan *stakeholdernya*, baik *stakeholder* keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

Perhitungan umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Umur perusahaan sangat

mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka diharapkan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah Umur Perusahaan berpengaruh pada *Corporate Sustainability Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dengan *Corporate Sustainability Performance*.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* dengan *Corporate Sustainability Performance*.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas dengan *Corporate Sustainability Performance*.
4. Menganalisis pengaruh *Growth Option* dengan *Corporate Sustainability Performance*.
5. Menganalisis pengaruh komitmen perusahaan dengan *Corporate Sustainability Performance*.
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik dengan *Corporate Sustainability Performance*.

7. Menganalisis pengaruh umur perusahaan dengan *Corporate Sustainability Performance*.

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan mengetahui hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian ini mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai *Corporate Sustainability Performance* yang menjadi acuan untuk implementasi *green economy*.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan maupun investor, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan sehubungan dengan *Corporate Sustainability Performance* dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini yang disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menelaah berbagai konsep dan teori dari variabel penelitian, selain itu juga menggambarkan model dari penelitian, serta perumusan hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai landasan yang mendasari penelitian dibidang *Corporate Sustainability Performance*, yaitu teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholder* erat kaitannya dengan teori legitimasi.

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Freeman (1984), *Stakeholder* didefinisikan sebagai pihak-pihak yang dapat terpengaruh dan mempengaruhi kebijakan serta operasi perusahaan. Perusahaan besar telah mengetahui, bahwa yang harus diperhatikan bukan hanya kepentingan pemilik modal, melainkan juga *stakeholders* lain yang lebih luas. Hal ini diperkuat dengan penelitian Clarkson M (1995) bahwa dengan memperhatikan semua *stakeholder* sebuah perusahaan dapat mencapai kinerja sosial yang tinggi, yaitu perolehan *social license to operate*.

Perusahaan akan melaksanakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi mereka untuk memenuhi ekspektasi dari *stakeholder*. Pengungkapan ini juga berguna untuk membantu manajer untuk mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan efektif hubungan-hubungan yang ada di lingkungan perusahaan mereka. Langkah yang ditempuh para manajer adalah dengan meningkatkan *value added* dari aktivitas-aktivitas perusahaan dan meminimalkan kerugian dari *stakeholder*.

Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham, sementara nilai tambah (*value added*) adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1988). Nilai tambah yang dianggap memiliki tingkat kepentingan dihubungkan dengan *return* yang berfungsi sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian *value added* dan *return* dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Teori ini dapat dipandang dari 2 sisi, yaitu etika dan manajerial. Secara etika, seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Sedangkan dari sisi manajerial berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya

yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Ulum,dkk 2008).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitisasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Selain itu, perusahaan harus dapat secara berkelanjutan memastikan bahwa aktivitas operasi yang dilakukan dalam aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (Daegan,2004).

Teori ini juga menyatakan adanya *social contract*, yaitu tuntutan atau harapan baik secara implisit maupun eksplisit dari masyarakat kepada suatu perusahaan tentang bagaimana perusahaan tersebut seharusnya bersikap (Deegan,2004). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi '*social contract*' akan mendapatkan sanksi dari masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut perusahaan setidaknya harus dapat memenuhi isu-isu sosial di dalam masyarakat mengenai lingkungan, pegawai, kesehatan, dan keamanan. Kaitan teori ini dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan adalah apabila jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et al 2005).

Gray, Kouhy dan Lavers (1994) dalam Chariri (2008) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan teori perspektif yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Tidak seperti teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dengan membuat laporan sesuai keinginan dan pengaruh dari kelompok *stakeholder* yang berbeda (Ullman 1982). Teori legitimasi ini memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan secara otomatis berada pada posisi terancam (Lindblom 1994). Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan *legitimacy gap* dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Pfeffer 1975). O'Donovan (2001) dalam Chariri (2008) menyarankan bahwa ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilainya sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Perusahaan juga dapat mengubah nilai-nilai sosial yang ada atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi (Chariri, 2008). Jadi, untuk mengurangi *legimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas

yang berada dalam kendalinya dan mengidentifikasi publik yang memiliki kekuatan sehingga mampu memberikan *legitimacy* kepada perusahaan.

2.1.3 Corporate Sustainability Performance

Pengertian *sustainability* dapat dipahami dengan definisi dari *sustainable development* menurut *Bruntland Report* (1987) pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga yang terpenting adalah memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya lingkungan yang ada secara bijaksana agar tidak menghabiskan cadangan sumber daya lingkungan untuk generasi masa depan. Salah satu kunci utama dalam memahami *sustainability* adalah memahami keterkaitan antar berbagai aspek dalam lingkungan. *Corporate Sustainability* dianggap sebagai strategi bisnis dan investasi yang berusaha untuk menggunakan praktik bisnis terbaik dalam memenuhi dan menyeimbangkan kebutuhan *stakeholder* saat ini dengan masa depan (*Report of the United Nations World Commission on Environment and Development*, 1987).

Strategi bisnis yang disusun oleh perusahaan untuk mewujudkan hal tersebut adalah antara lain dengan transparansi, pengembangan karyawan secara tepat dan penggunaan sumber daya secara efisien. Transparansi yang dimaksud perusahaan disini adalah *sustainability report*, pelaporan laporan keuangan dengan beberapa komponen pelengkap prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam bisnis didukung dengan perkembangan perusahaan yang tidak hanya bisa memberikan manfaat pada kondisi sosial dan lingkungan, namun memberikan

kontribusi untuk keberlanjutan perusahaan serta perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sustainability Report sering disebut juga *Triple Bottom Line Reporting*. Istilah itu di populerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya yang berjudul *Cannibals With forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business* yang dikutip dalam Wibisono (2007) yaitu memberi pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Atau secara definisi merupakan alat pelaporan eksternal yang dirancang bagi para pemegang saham dan para pemakai laporan keuangan lainnya. *Triple bottom line* ini melaporkan informasi periodik (kwartalan atau tahunan) tentang kinerja perusahaan mengenai dimensi lingkungan dan sosial, disamping informasi yang umum tentang kinerja ekonomi perusahaan. Dari situs isra.ncsr-id.org diketahui bahwa pada tahun 2012, sebanyak 42 perusahaan di Indonesia yang membuat *Sustainability Report* sebagai sarana komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada publik. Hingga saat ini dari perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report*, 70% berasal dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 30% adalah swasta.

Selain transparansi dari perusahaan, keberadaan karyawan adalah sumber daya terbarukan yang paling penting yang merupakan aset terkuat untuk setiap perusahaan. Levine, Leslie (2012) mengatakan bahwa karyawan merupakan dasar

beton untuk perusahaan, oleh karena itu untuk mempertahankan dan mengembangkannya memerlukan analisis yang evaluatif untuk mengetahui motivasi dan keinginan mereka yang sebenarnya. Bagi perusahaan yang ingin mencapai potensi terbesarnya maka karyawan diberikan hak untuk bekerja dengan perbaikan-perbaikan yang dapat mendidik mereka sehingga menjadi karyawan yang lebih baik, daripada hanya menuntut mereka untuk bekerja secara sempurna. Program tersebut harus dilaksanakan dengan cara memberikan penghargaan tertentu untuk mendorong proses pembelajaran yang kreatif, dan memberikan pelatihan yang komprehensif serta evaluatif.

Perusahaan dituntut untuk beradaptasi secara cepat dengan kondisi dan situasi yang berubah, karena jika perusahaan lalai akan hal tersebut maka otomatis tersisih dalam dunia industri. Mengetahui hal tersebut, perusahaan memerlukan persiapan untuk merubah dan menerapkan *Corporate Sustainability*.

2.1.4 Indeks SRI Kehati

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI KEHATI adalah kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment* Keanekaragaman Hayati. Indeks SRI-KEHATI diluncurkan di Jakarta tanggal 8 Juni 2009 dan merupakan indeks pertama di kawasan Asia Tenggara untuk mengetahui kinerja perusahaan-perusahaan unggulan di Indonesia dalam bagaimana mereka melakukan bisnis yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan.

Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

Indeks ini juga memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan mengenai penelitian untuk menetapkan referensi dan patokan terhadap Indeks SRI-Kehati. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh *OWW Consulting*, sebuah perusahaan konsultasi yang bergerak dalam bidang *Corporate Social Responsibility* dan investasi yang bertanggung jawab secara sosial (*Socially Responsible Investment*, SRI) yang berkantor pusat di Kuala Lumpur dan Singapura. Untuk menjadi anggota indeks dilakukan seleksi awal untuk memilih saham yang berpotensi dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. *Total Aset*

Total aset yang mempresentasikan ukuran dari Emiten SRI, yakni emiten-emiten yang memiliki total aset di atas Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.

2. *Price Earning Ration (PER)*

PER emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah yang memiliki PER positif.

3. *Free Float Ratio*

Free float atau kepemilikan saham publik harus lebih besar dari 10%

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indek SRI-KEHATI. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek fundamental yaitu dengan mempertimbangkan 6 faktor utama sebagai berikut:

1. *Environmental*
2. *Community*
3. *Corporate Governance*
4. *Human Rights*
5. *Business Behaviour*
6. *Labour Practices & Decent Work*

SRI merupakan suatu cara berinvestasi yang mulai diperhitungkan dengan berfokus pada kinerja perusahaan berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance Performance, ESG*) dan juga kinerja keuangan mereka. Integrasi dari praktek-praktek terbaik di dalam ESG terhadap sejumlah perusahaan untuk portfolio investasi mereka merupakan hal yang penting guna mengurangi resiko performa investasi mereka. Investor Indonesia dan asing dapat menggunakan SRI sebagai alat untuk menseleksi perusahaan-perusahaan yang sejalan dengan kebijakan investasi mereka.

Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan CSP cenderung hanya terfokus pada hubungan antara tiga faktor utama, tingkat kinerja keberlanjutan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan tingkat / kualitas laporan *sustainability* perusahaan (Al-Tuwaiji et al, 2004.). Penelitian pertama berpendapat bahwa ada hubungan negatif antara CSP dan kinerja keuangan karena investasi di CSP cenderung mahal (Alexander dan Buchholz,1978). Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang berinvestasi dalam CSP harus mengeluarkan biaya yang banyak karena kebutuhan karyawan meningkat, penerapan praktik-praktik ramah lingkungan, sumbangan amal, promosi pengembangan masyarakat, pengembangan ekonomi daerah dan biaya peluang dari investasi sosial tidak bertanggung jawab. Perspektif ini berarti investasi di CSP bertentangan dengan kepentingan terbaik dari investor karena merupakan realokasi sumber daya yang langka dari investor perusahaan kepada para pemangku kepentingan eksternal (Aupperle et al, 1985;. McGuire et al, 1988) dalam T Artiach et al (2010).

Penelitian lain mengklaim bahwa CSP secara positif terkait dengan kinerja keuangan. Ada tiga pandangan dominan yang konsisten dengan perspektif ini. Pertama, peneliti menyarankan bahwa keuntungan finansial dari investasi di CSP melebihi biayanya (McGuire et al, 1988). Dikatakan bahwa investasi CSP menghasilkan manfaat seperti semangat kerja karyawan ditingkatkan, *goodwill*, hubungan yang baik dengan bankir, investor dan pemerintah serta akses yang lebih baik terhadap modal yang diharapkan dapat mengarah pada kinerja keuangan yang lebih besar. Kedua, ada pandangan yang kompatibel didukung

oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa investasi CSP menghasilkan keuntungan finansial yang positif dengan mengelola *stakeholder*. Ketiga, pandangan sumber daya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berinvestasi dalam CSP memiliki sumber daya yang unggul (Alexander dan Buchholz, 1978; Waddock dan Graves, 1997). Pandangan sumber daya mengusulkan bahwa perusahaan hanya dengan sumber daya yang cukup memiliki kapasitas untuk berinvestasi di CSP, dan menunjukkan bahwa CSP secara positif terkait dengan kinerja keuangan karena jenis perusahaan yang berinvestasi dalam CSP memiliki sumber daya yang lebih besar yang mendasari yang menghasilkan lebih tinggi kinerja keuangan.

Penelitian empiris yang memeriksa hubungan antara CSP dan kinerja keuangan telah menghasilkan hasil yang relatif beragam. Penelitian oleh Lee (2006) dan McWilliams dan Siegel (2000) menyimpulkan bahwa ada tidak ada bukti hubungan yang signifikan antara CSP dan kinerja keuangan. Selain itu, Pava dan Krausz (1996) dan Cochran dan Wood (1984) menemukan bukti lemah untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif. Akhirnya, studi oleh Waddock dan Graves (1997), Herremans et al. (1993) dan McGuire et al. (1988) menyimpulkan bahwa ada bukti yang signifikan yang menunjukkan bahwa CSP secara positif terkait dengan kinerja keuangan. Ada kemungkinan bahwa variasi dalam metodologi penelitian berkontribusi terhadap ambiguitas jelas dari temuan sebelumnya dan disebarkan penelitian di daerah (Cochran dan Wood, 1984; Aupperle et al, 1985;. Ullmann, 1985; Pava dan Krausz, 1996) dalam T. Artiach et al (2010). Khususnya, di literatur terdapat cukup banyak variasi dalam

pengukuran CSP dan kinerja keuangan, kontrol termasuk dalam desain penelitian, tes khusus yang diterapkan dan periode waktu diperiksa.

Selain penelitian di atas, beberapa penelitian lain yang menemukan hubungan positif antara lingkungan dan kinerja ekonomi adalah Hart & Ahuja (1996), McGuire et al., (1988). Wagner (2005) mengemukakan bahwa perusahaan dengan penekanan yang lebih tinggi pada keberlanjutan perusahaan (yaitu, pencegahan pencemaran berorientasi strategi lingkungan perusahaan) menunjukkan pengaruh positif pada kinerja ekonomi pada tingkat perusahaan dalam hal *Return on Capital Employed* (ROCE), ROS, dan ROE.

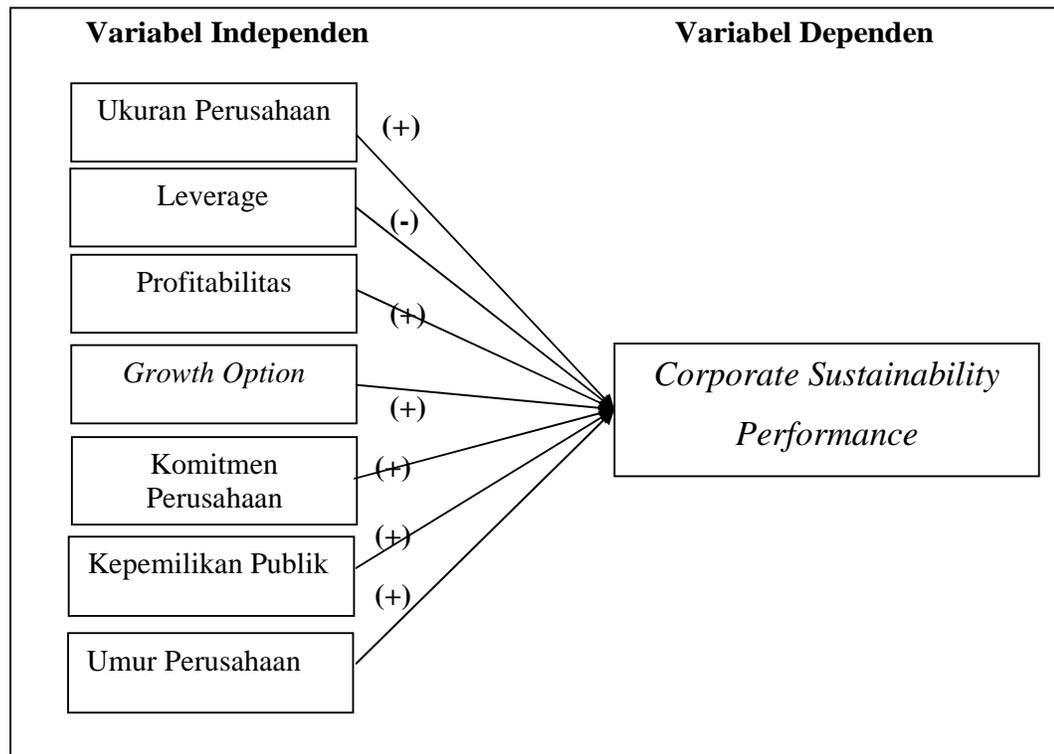
T. Artiach et al (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor pendorong *Corporate Sustainability Performance* yang meneliti perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam *Dow Jones Sustainability Index*. Penelitian tersebut menemukan pengaruh beberapa faktor implementasi CSP. Faktor-faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *free cash flow*, dan *growth option*. Ternyata beberapa hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis, yaitu variabel ukuran perusahaan, *growth option*, dan profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu implementasi CSR dengan melakukan CSP. Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan

yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam.

Perekonomian global sudah menjadi sangat ketat, dan konsep *green economy* yang telah dicanangkan sejak lama, perlahan mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk cepat beradaptasi pada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, secara beriringan. Namun yang sangat disayangkan, di Indonesia saat ini belum banyak perusahaan yang menyadari pentingnya CSP, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya serta pengaruh diterapkannya terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengidentifikasi faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *free cash flow*, *growth option*, komitmen perusahaan, kepemilikan publik dan umur perusahaan sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance* sebagai variabel dependen.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan mungkin menjadi penentu penting dari CSP. Perusahaan besar menarik perhatian lebih besar dari pemerintah, masyarakat umum dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan besar lebih cenderung untuk menciptakan tanggung jawab yang lebih besar dari masalah-masalah sosial yang lebih terjadi dan disebabkan kegiatan perusahaan tersebut. Artiach, et al (2010) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi respon perusahaan dengan tuntutan *stakeholder* yang

dapat berupa legitimasi yang diberikan. Respon tersebut menjadi strategi sukses bagi perusahaan-perusahaan besar yang menghadapi pengawasan publik yang lebih besar dan mengalami tekanan eksternal. Selain itu, perusahaan besar mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mewujudkan skala ekonomi dalam kegiatan *Corporate Sustainability*. Misalnya, unsur biaya tetap untuk mengurangi emisi limbah dari kegiatan manufaktur dapat menyebar di seluruh volume produksi untuk perusahaan besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjadi *Corporate Sustainability Performance*, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability Performance*

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Tingkat utang pada struktur modal perusahaan memberikan suatu tingkat kepentingan relatif dari *stakeholder* keuangan perusahaan. *Stakeholder* perusahaan menyadari bahwa perusahaan memiliki banyak klaim, baik finansial dan non finansial. Namun, kelompok-kelompok *stakeholder* memiliki berbagai tingkat kekuasaan atas sumber daya yang diperlukan oleh organisasi (Ullmann, 1985). Sebagai pemasok modal perusahaan, *debtholders* adalah kelompok *stakeholder* yang kuat dan manajemen yang lebih mungkin untuk mengatasi masalah perusahaan dibandingkan dengan para *stakeholder* kurang kuat, seperti karyawan atau masyarakat pada umumnya. *Debtholders* pun memiliki legitimasi bahwa aliran modal yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan awal dan pengharapannya. Oleh karena itu, dengan meningkatnya

tingkat hutang pada struktur modal perusahaan, maka penekanan klaim dari *debtholder* akan berkurang. Hal ini mengarah pada hipotesis kedua:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Sustainability Performance*.

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Menurut perspektif *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Artiach et al, 2010 ; Roberts, 2002; dan Ullman, 1985) kinerja ekonomi akan secara berhubungan dengan *Corporate Sustainability Performance*. Tingkat kinerja ekonomi yang dihasilkan akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Ketika kinerja ekonomi tinggi, perusahaan menghadapi tuntutan yang mendesak baik dari *stakeholder* keuangan maupun non keuangan sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam program untuk kemajuan sosial, lingkungan serta ekonomi. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* keuangan namun juga dapat mempertahankan kemampuan untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* sosial melalui pengeluaran investasi pada kinerja sosial dan lingkungan sebagai legitimasi yang diberikan atas berlangsungnya kegiatan perusahaan (Artiach et al, 2010). Sebaliknya, pada saat profitabilitas rendah, tekanan akan berada di manajemen untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan keuntungan ekonomi kepada *stakeholders* keuangan. Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan kinerja ekonomi yang lebih baik dapat berinvestasi dalam modal baru , yang mengarah pada *Corporate Sustainability Performance* yang

lebih baik walaupun ketika hal tersebut bukan menjadi tujuan utama perusahaan. (Ziegler dan Schröder , 2010). Hal ini mengarah pada hipotesis ketiga :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability Performance*.

2.4.4 Pengaruh *Growth Option* terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Growth option ditandai dengan investasi perusahaan yang juga merupakan indikator CSP. Semakin tinggi investasi perusahaan tersebut otomatis semakin tinggi pula *growth option* perusahaan. Dengan *growth option* yang meningkat tersebut akan semakin mendorong perusahaan dalam mengimplementasikan CSP. Hal ini berarti pula, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mampu menggabungkan prinsip-prinsip *sustainability* ke dalam strategi kompetitif. *Growth option* juga akan mempengaruhi tingkat investasi masing-masing perusahaan dalam riset dan pengembangannya, yang juga diharapkan akan terkait dengan CSP (McWilliams dan Siegel, 2000) . Hal ini mengarah pada hipotesis keempat :

H4 : *Growth Option* berpengaruh positif pada *Corporate Sustainability Performance*.

2.4.5 Pengaruh Komitmen Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukungnya, yaitu *stakeholder*. Kedua pihak tersebut

memberikan pengaruh baik berupa dorongan maupun batasan pada perusahaan dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Jika perusahaan sekiranya tidak memperhatikan hal tersebut, maka lambat laun *stakeholder* dan *shareholder* akan berpaling karena merasa diabaikan dan sudah tidak ada kecocokan mengenai visi, misi, dan nilai perusahaan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan komitmen perusahaan yang erat dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya, sehingga dapat dirumuskan hipotesis kelima :

H 5 : Komitmen Perusahaan berpengaruh positif pada *Corporate Sustainability Performance*

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Ketika saham perusahaan dimiliki oleh banyak pihak, akuntabilitas publik dapat menjadi lebih penting karena perusahaan-perusahaan ini sedang dipegang oleh masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas publik yang lebih tinggi akan memerlukan keterlibatan lebih dalam kegiatan sosial atau lingkungan yang bertanggung jawab (Ghazali, 2007). Penyebaran kepemilikan dengan adanya kepemilikan publik yang besar berarti pengawasan tidak hanya bertumpu pada kelompok tertentu, sehingga pengawasan terhadap debt atau utang menjadi lebih ketat.

Jian Chen (2001) menyatakan bahwa kepemilikan yang menyebar dapat berperan penting dalam perusahaan. Kepemilikan yang menyebar akan mudah untuk melakukan monitoring, dan meningkatkan *firm value*. Karena dengan kepemilikan yang menyebar menyebabkan adanya insentif untuk mengumpulkan

informasi dan monitoring terhadap manajemen, dan mengurangi adanya penyimpangan-penyimpangan. Sánchez et al (2011) menunjukkan bahwa tatakelola perusahaan akan lebih peka dalam menanggapi masalah sosial ketika kepemilikan perusahaan lebih tersebar, karena investor sosial lebih mungkin untuk campur tangan dalam proses pembuatan keputusan perusahaan. Oleh karena itu konsentrasi kepemilikan perusahaan dan kinerja keberlanjutan perusahaan secara positif terkait. Hal ini mengarah pada hipotesis keenam :

H6 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability Performance*.

2.4.7 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance*

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak pendirian perusahaan dan pada saat perusahaan tersebut go publik. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive* dalam suatu industri. Umur perusahaan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan tersebut makin mengenal lingkungan *stakeholdernya*, dan diharapkan semakin tingkat pertanggungjawaban atas legitimasi dari *stakeholder* tersebut, termasuk mengenai lingkungan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan *stakeholdersnya* akan informasi tentang perusahaan.

Alasan lain adalah bahwa perusahaan yang lebih tua akan berusaha untuk menjaga citra perusahaannya dimata *stakeholders*. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdersnya* Hal ini mengarah pada hipotesis ketujuh :

H7 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Sustainability Performance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengaruh karakteristik *Corporate Sustainability Performance* dan faktor-faktor yang mendukungnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.1.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi *Social Sustainability Performance* yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya di lingkungan sosial, budaya dan ekonominya secara beriringan. Pada intinya *sustainability* adalah keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Pengukuran *Corporate Sustainability Performance* tersebut adalah variabel *dummy*, dimana perusahaan pada indeks SRI Kehati telah termasuk dalam CSP diberi skor 1, dan perusahaan konvensional selain yang tercantum dalam SRI Kehati diberi skor 0. CSP menunjukkan sejauh

mana perusahaan tersebut berhasil untuk menjalankan bisnisnya secara beriringan dengan lingkungan, sosial dan budayanya.

3.1.2 Variabel Bebas (Independen)

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli,2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang dilakukan T.Artiach et al (2010).

$$\text{SIZE} = \log \text{ of Total Assets}$$

3.1.2.2 Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala

kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu.

Rumus rasio *leverage* sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana :

$$\text{total hutang} = \text{hutang lancar} + \text{hutang tidak lancar}$$

$$\text{total aset} = \text{aset lancar} + \text{aset tetap}$$

3.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Suharli,2006). Dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur profitabilitas dari tiap perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan manajer untuk menggunakan sumber daya yang ada hingga menghasilkan laba operasi. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

dimana :

$$\text{laba operasi} = \text{Laba bersih atau (laba kotor – beban operasi)}$$

3.1.2.4 Growth option

Growth Option dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Selain itu dapat juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula return saham. Semakin tinggi return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Boook Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik sehingga mengakibatkan pertumbuhan perusahaan yang baik pada industrinya. Rumus dari *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.1.2.5 Komitmen Perusahaan

Komitmen perusahaan dinilai dengan melihat visi, misi, dan nilai perusahaan. Variabel komitmen perusahaan ini merupakan *variable dummy*. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tak lepas dari berbagai pihak yang mendukungnya, yaitu *stakeholder* dan *shareholder*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dorongan dan legitimasi dari berbagai pihak itulah suatu perusahaan bergantung dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan dengan visi, misi, dan nilai yang mengutamakan *stakeholder* dan *shareholder*, diberi skor 1. Sedangkan perusahaan yang visi, misi, dan nilai perusahaannya tidak mencantumkan keduanya, maka diberi skor 0.

3.1.2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan sumber pendaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik. Dengan kepemilikan publik yang besar maka pertanggungjawaban sosial perusahaan menjadi lebih baik.

3.1.2.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak pendirian perusahaan dan pada saat perusahaan tersebut go publik. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive* dalam suatu industri. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih

mengetahui kebutuhan *stakeholdersnya* akan informasi tentang perusahaan. Alasan lain adalah bahwa perusahaan yang lebih tua akan berusaha untuk menjaga citra perusahaannya dimata *stakeholders*. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*.

3.2 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2013.
2. Perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI dan perusahaan pasangannya yang memiliki bidang usaha yang sama dan kinerja yang hampir mendekati.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai pelaksanaan *Corporate Sustainability Performance*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh

peneliti (Sekaran,2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan yang masuk indeks SRI KEHATI dan pasangannya yaitu perusahaan yang mempunyai bidang usaha yang sama dan memiliki kinerja yang mendekati perusahaan dalam indeks. Penentuan pasangan perusahaan menggunakan metode *matched pair* yaitu penentuan pasangan perusahaan dengan mempertimbangkan kesamaan jumlah sampel. Data berupa laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal) atau di www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian, dan juga pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam

penelitian ini. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi semua variabel tersebut (Ghozali,2011). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali,2011).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI dan pasangannya perusahaan *non-SRI*

KEHATI yang memiliki bidang usaha yang sama dan kinerja yang mendekati perusahaan SRI KEHATI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, *Growth Option*, Komitmen Perusahaan, Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan dan Umur Listing Perusahaan. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik dapat digunakan. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit CSP} = \alpha + \beta_1 \text{LOG_ASSET} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{PBV} + \beta_5 \text{KOMITMEN} + \beta_6 \text{PUB_OWN} + \beta_7 \text{AGE} + \beta_8 \text{LISTING} + e$$

CSP = variabel dummy untuk *Corporate Sustainability Performance*, yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks SRI KEHATI bernilai = 1 dan perusahaan diluar indeks SRI KEHATI bernilai = 0

α = konstanta

LOG_ASSET = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

ROE = Profitabilitas

PBV = *Growth Option*

KOMITMEN = variabel dummy untuk Komitmen Perusahaan, yaitu perusahaan dengan visi, misi, dan nilai perusahaan mencakup keseluruhan *stakeholder* bernilai =1 dan yang tidak bernilai = 0

PUB_OWN	=	Kepemilikan Publik
AGE	=	Umur Perusahaan
LISTING	=	Umur Listing Perusahaan
e	=	error

3.5.2.1 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- H0** : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.5.2.2 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0) >* nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *log likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2011)

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikan) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.